

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi petunjuk kehidupan manusia karena isinya mencakup segala pokok ajaran agama yang disyariatkan Allah kepada manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup umat Islam untuk dapat meraih kesuksesan dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan Al-Qur'an. Oleh karena itu, kita sebagai umat Islam harus mempelajari, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an memberikan manfaat bagi yang membacanya, karena Al-Qur'an itu sendiri bukan hanya untuk dibaca tapi juga untuk di amalkan, yang berasal dariNya serta akan selalu dijaga keasliannya. Untuk mendapatkan serta menjamin keselamatan, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur'an, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar mengenal, membaca, mempelajari, menghayati dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi ia sekaligus merupakan pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca Al-Qur'an dan mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapat Rahmat dari Allah SWT.

---

<sup>1</sup> Nurdiana Abd. Rajak Mani, "Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Kota Gorontalo," (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2014), 1.

Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya, dapat dilihat dari fenomena remaja yang banyak menghabiskan waktu di luar kegiatan beragama. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Quran.<sup>2</sup>

Ada berbagai macam pengamalan yang di dalamnya terkandung nilai-nilai Islam, bahkan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bagian dari pengamalan tersebut.<sup>3</sup> Salah satu contoh pengamalan agama yang di dalamnya terkandung nilai Islam, yakni seperti adanya pembacaan atau pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an dalam amalan yang dibukukan, salah satunya dalam bentuk *manzil* tersebut. Hal ini merupakan hasil dari adanya resepsi, yakni suatu pemaknaan yang dilakukan oleh para santriwati sebagai bentuk reaksi dalam memahami Al-Qur'an sebagaimana adanya, sesuai tingkat pemahaman yang dikuasainya. Al-Qur'an yang dipahami ini kemudian melahirkan respon dan reaksi terhadap pembaca. Cara para santriwati dalam memahami, memaknai, menafsirkan, melantunkan, serta menampilkan ayat al-Qur'an yang terdapat dalam *manzil* tersebut kemudian nampak dalam perilaku sehari-hari mereka serta tercermin dalam adab mereka.

Banyak dikalangan umat Islam yang tidak mengetahui apa itu *manzil*, ada yang baru pertama kali dengar dan ada juga yang pernah dengar tapi tidak tahu isi

---

<sup>2</sup> Nurhayati, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IX Di Smpn 2 Donri-Donri Kabupaten Soppeng," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9 No. 2 (2014): 116.

<sup>3</sup> Sayyidah Aisyah, "Pengamalan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Mandi Bulan Purnama Di Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin," (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021), 53.

kandungan dan juga banyaknya fadhilah di dalamnya kepada siapa yang membacanya. Biasanya banyak orang lebih mengenal *manzil* dengan sebutan ayat-ayat *manzilah* atau ayat-ayat ruqyah. Sehingga banyak dari mereka kebingungan atau tidak tahu dengan sebutan ayat *manzil*. *Manzil* merupakan sebuah kitab kecil yang berisi kumpulan ayat-ayat al-Qur'an yang telah diajarkan Rasulullah Saw kepada para sahabat r.a sebagai *syifa'*, yakni penawar dan obat dari beberapa jenis penyakit rohani dan jasmani dan sebagai perlindungan dari sihir atau ilmu setan. *Manzil* merupakan bekal yang ampuh untuk menempuh segala macam serangan mereka yang berasal dari sifat mazmumah.<sup>4</sup> *Manzil* merupakan kumpulan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang terintegrasi sebagai sebuah pengamalan dan sering digunakan serta diamalkan secara rutin oleh para santriwati. Adanya pembacaan *manzil* ini bukan tanpa alasan, namun pembacaan *manzil* sendiri memiliki ketentuan pelaksanaan pembacaannya, di mana diantaranya adalah membaca selepas sholat maghrib seperti yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri Banjarmasin tersebut.

Allah SWT memberikan sakit dan sehat kepada makhluknya, karena keduanya merupakan qodrat ilahi yang sudah ditetapkan sejak di *lauhil mahfudz* yang kemudian diturunkan ke dunia bersamaan dengan dihembuskannya ruh seorang anak ke rahim ibunya. Allah SWT menakdirkan kepada setiap makhluknya dengan tujuan yang mulia, keadaan sakit adalah sebagai peringatan kepada manusia bahwa Allah adalah sang pencipta, yang maha kuasa atas kesembuhan, yang dapat

---

<sup>4</sup> Maulana Zakariya Al-Kandahlawi, *Manzil* (Yogyakarta: As-Shaff, 2003), 1.

menciptakan segala sesuatu termasuk menakdirkan sakit atas hamba-Nya yang sehat.<sup>5</sup>

Dalam sejarah disebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw dan sahabat pernah menyembuhkan orang sakit dengan membaca surat al-Fatihah. Meskipun secara teks tidak ada kaitanya dengan soal penyakit, akan tetapi hanya sebagai konteks ayat yang memberikan pengaruh secara lahir maupun batin kepada manusia.<sup>6</sup>

Pada masyarakat Indonesia sendiri pelaksanaan pengobatan secara qur'ani berkembang dengan cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Minat masyarakat dalam mengikuti pengobatan alternatif ini belum banyak, terutama untuk mengobati penyakit yang disebabkan kesurupan jin, santet, maupun sihir. Pengobatan qur'ani menunjukkan hal positif dalam pengobatan, akan tetapi pengobatan ini belum mampu mengubah pola pikir masyarakat bahwa penyakit yang berkaitan dengan kejiwaan tidak hanya bisa disembuhkan menggunakan pengobatan dan peralatan medis namun dengan menempuh pengobatan qur'ani juga dapat menyembuhkan penyakit yang berhubungan dengan kejiwaan, sehingga perlu masyarakat ketahui dan mau menerima pengobatan ini secara total.<sup>7</sup> Dalam kehidupan, manusia sering kali menghadapi banyak masalah yang datang silih berganti kedalam kehidupannya, sehingga tidak jarang mereka tidak kuat menerima dan menghadapi cobaan tersebut. Hal itu tidak menutup kemungkinan akan mengganggu kestabilan mental seseorang. Sehingga diperlukan pemulihan

---

<sup>5</sup> Rizem Aizid, *Ajaibnya Surat Al-Qur'an Berantas Beragam Penyakit* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 6.

<sup>6</sup> Ahmad Imron Rosidi, *Fiqh Ruqyah Aswaja* (Yogyakarta, 2016), 3.

<sup>7</sup> Imelda Suzanna Datau, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Terapy Terhadap Berbagai Penyakit," (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2022), 2–3.

kesehatan mentalnya, salah satunya dengan menggunakan pengobatan ayat-ayat qur'ani. Untuk mengobati penyakit fisik diperlukan peralatan dan obat medis. Tetapi, untuk mengobati penyakit psikis tentu harus menggunakan sesuatu yang bersifat psikis juga. Hal ini dapat dikatakan bahwa sesuatu yang bersifat psikis tidak dapat disamakan pengobatannya seperti mengobati penyakit fisik. Sebab kondisi psikis kadang ikut mempengaruhi kondisi fisik. Hingga saat ini banyak masyarakat yang akhirnya memilih sarana penyembuhan secara qur'ani tanpa bantuan alat medis seperti dirumah sakit pada umumnya.<sup>8</sup>

Dalam pandangan Islam, manusia yang sehat jiwanya adalah manusia yang sanggup mengembangkan dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya secara optimal sesuai dengan yang telah disyariatkan dalam Islam. Sebaliknya, manusia yang tidak dapat mengembangkan dan memanfaatkan potensi dalam dirinya adalah manusia yang sakit, baik jasmani maupun rohaninya. Karena, ketenangan jiwa diberikan kepada orang yang mau membaca Al-Qur'an dengan penuh keikhlasan dan berpasrah diri kepada Allah SWT.

Adapun latar belakang adanya pembacaan atau pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembacaan *manzil* ini didasarkan atas adanya keyakinan dari para santriwati bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dalam *manzil* tersebut mampu memberikan manfaat atau fadhilah sesuai dengan yang mereka harapkan. Dengan kata lain, adanya pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an ini berasal dari tabarruq yang dilakukan oleh para pengurus Pondok Pesantren. Hal ini sesuai dengan tujuan serta

---

<sup>8</sup> Santi Siti Fatimah, "Metode Ruqyah Terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya Terbanggi Besar Lampung Tengah," (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2019), 2-3.

fungsi dari ayat-ayat *manzil* yang dibaca, yang kemudian itu bisa berupa cara santriwati dalam mengimplementasikan pesan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam *manzil*, cara mengaplikasikan ajaran moral yang terkandung di dalamnya, memfungsikan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam *manzil* sebagai perlindungan diri dari kejahatan maupun sebagai penenang jiwa, serta bagaimana tata cara santriwati membaca dan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.

Adapun yang bisa kita lihat dalam pembacaan ini di mana para santriwati memahami ayat Al-Qur'an dan kemudian memosisikan Al-Qur'an sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk digunakan demi tujuan tertentu. Sehingga, sebagaimana yang terjadi dalam pembacaan *manzil* ini, di mana ayat-ayat Al-Qur'an dibaca dan diamalkan untuk melindungi diri dari kejahatan baik yang tampak ataupun yang kasat mata. Adanya pengamalan ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam pembacaan *manzil* ini, tidak lain adalah dikarenakan kita orang Islam, sehingga sudah sepantasnya bacaan yang kita baca disetiap perbuatan kita juga sesuai dengan ajaran Islam. Al-Qur'an merupakan petunjuk serta pedoman yang paling sempurna bagi manusia, Al-Qur'an juga merupakan penawar bagi segala macam penyakit. Bahkan di dalam *manzil* ini mengandung ayat-ayat Al-Qur'an yang merupakan penawar atau penyembuh bagi jasmani dan rohani orang yang mengamalkan dan meyakini. Sehingga, sudah sepantasnya ayat yang dibaca dan diamalkan dalam pembacaan *manzil* ini tidak lain adalah ayat-ayat suci Al-Qur'an.<sup>9</sup> Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Isra'/17: 82 yang berbunyi:

---

<sup>9</sup> Santi Siti Fatimah, "Metode Ruqyah Terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya Terbanggi Besar Lampung Tengah," 1-2.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan kami turunkan dari al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan Rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.<sup>10</sup>

Pada dasarnya manusia juga banyak memiliki problematika dalam hal kehidupan dengan kemajuan zaman dan teknologi yang semakin canggih sehingga dapat mengakibatkan terganggunya kejiwaan seseorang. Peristiwa ini bukan baru saja terjadi, melainkan sudah sejak zaman Nabi Adam as, terus berlanjut hingga sekarang dan tidak lepas dari godaan jin atau setan. Godaan dan gangguan itu dapat bersumber dari luar maupun dalam diri manusia, misal seperti orang yang terkena gangguan jiwa, setan mulai merasuki dan menguasai jiwanya tanpa disadari oleh manusia karena setan menggunakan cara yang halus dengan menggoda dan menjerumuskan manusia kepada hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Banyak juga orang yang mengatakan gangguan jiwa disebabkan oleh lemahnya iman, kurang berdzikir dan tidak memohon perlindungan kepada-Nya dengan do’a-do’a atau bacaan-bacaan yang dianjurkan dalam Islam.<sup>11</sup>

Salah satu usaha untuk mengobati penyakit jiwa adalah dengan terapi menggunakan ayat-ayat *manzil* atau ayat-ayat ruqyah yang dilakukan melalui pendekatan Al-Qur’an dengan membaca ayat dan do’a-do’a yang disyariatkan Islam. Meskipun ayat Al-Qur’an telah banyak digunakan sebagai media pengobatan khususnya pengobatan penyakit jiwa. Masalah kesehatan tidak hanya ditandai

<sup>10</sup> Q.S. Al-Isra’ ayat 82

<sup>11</sup> Muhammad Faiz, “Fungsi Ruqyah Syar’iyah Dalam Mengobati Penyakit Non Medis,” (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Ranry Darussalam, 2018), 1.

dengan keberadaan penyakit, tetapi gangguan kesehatan dengan perasaan terganggu fisik, mental dan spiritual. Berbagai macam permasalahan yang dihadapi manusia terkait penyakit yang selalu hadir dan tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia, baik penyakit ringan maupun penyakit berat yang tidak dapat disembuhkan dengan obat-obatan.

*Manzil* merupakan salah satu bacaan yang diamalkan di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri sejak lama, hanya saja para santriwati tidak mengetahui tentang *manzil* yang diamalkannya. Padahal, banyak sekali fadhilat dan kebaikan yang didapat bagi setiap orang yang mengamalkan *manzil* tersebut, masih banyak yang perlu dijelaskan mengenai ayat-ayat *manzil* yang secara rutin mereka baca selepas sholat maghrib setiap malam sabtu. Oleh karena itu, penulis berkeinginan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri ini karena merupakan salah satu Pondok Pesantren yang menjadikan *manzil* sebagai amalan untuk seluruh santriwatinya, namun seiring berjalannya waktu, sekitar dua tahun belakangan waktu pelaksanaan pembacaan *manzil* hanya di adakan setiap malam sabtu saja. Karena itulah peneliti merasa *manzil* penting diteliti untuk menjelaskan tentang segala kandungan yang terdapat di dalamnya, serta bagaimana cara pembacaan ayat-ayat *manzil* dan tujuan dari pembacaan *manzil* ini oleh para santriwati di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri Banjarmasin tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dan mendalam, sekaligus menjadikan pembahasan skripsi dengan mengangkat judul “***Pembacaan Ayat-Ayat Manzil Oleh Santriwati Di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri Banjarmasin***”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan, maka dapat diambil pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut :

1. Ayat-ayat al-Qur'an apa saja yang terdapat dalam kitab *manzil*?
2. Bagaimana tata cara pembacaan *manzil* oleh santriwati di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum putri?
3. Apa tujuan dari pembacaan *manzil* secara rutin terhadap keseharian santriwati di Pondok pesantren Manba'ul 'Ulum Putri?

## C. Tujuan dan Signifikansi

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut :

- a. Mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an apa saja yang terdapat dalam *manzil* yang dibaca dan diamalkan oleh santriwati Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri.
- b. Mengetahui tata cara pembacaan ayat-ayat *manzil* oleh santriwati Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri.
- c. Mengetahui tujuan dan manfaat yang dirasakan dari pembacaan ayat-ayat *manzil* terhadap keseharian santriwati di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri.

### 2. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat baik dari segi akademis maupun segi praktis, yang mana sebagai berikut:

### **a. Segi Akademis**

Untuk memberikan pemahaman tentang pembacaan ayat-ayat *manzil* oleh santriwati di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri Banjarmasin. Sebagai referensi dan bahan acuan untuk penelitian sejenis yang dilakukan pada penelitian lain pada masa yang akan datang.

### **b. Segi Praktis**

Menambah ilmu pengetahuan penulis terkait pembacaan ayat-ayat *manzil* oleh santriwati di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri Banjarmasin dan sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada program studi ikmu al-Qur'an dan tafsir UIN Antasari Banjarmasin . penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan snatriwati Pp Manba'ul 'Ulum Putri Banjarmasin dalam menerapkan pembacaan ayat-ayat manzil dan sebagai referensi bacaan terkait pemngamalan tersebut.

## **D. Definisi operasional**

Sebagai upaya mengantisipasi kesalahpahaman atas masalah dalam penelitian ini, terutama masalah yang telah di bahas di dalam judul penelitian ini. Kemudian penulis perlu menjelaskan beberapa istilah, yaitu sebagai berikut:

### **1. Pembacaan**

Secara umum pembacaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara atau perbuatan orang yang sedang membaca.<sup>12</sup> Pembacaan yang

---

<sup>12</sup> <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Pembacaan>, diakses pada 21 Mei 2024

dimaksud oleh penulis disini adalah pembacaan *manzil* hendaknya membaca dengan khusyuk dan *tawajjuh*, yaitu menumpukkan perhatian kepada Allah SWT.<sup>13</sup>

## 2. *Manzil*

*Manzil* karya Syaikh Maulana Muhammad Zakariya Al-Kandahlawi Rah.A adalah kitab kecil yang berisi kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah diajarkan Rasulullah saw kepada para sahabat r.a sebagai *syifa'*, yakni penawar dan obat dari beberapa jenis penyakit rohani dan jasmani dan sebagai perlindungan dari sihir atau ilmu setan. *Manzil* merupakan bekal yang ampuh bagi menempuh segala macam serangan mereka yang berpunca dari sifat mazmumah.<sup>14</sup>

## E. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan sebuah pengamatan serta pelacakan terhadap literatur terdahulu, maka peneliti menemukan beberapa penelitian yang hampir sama, yaitu :

Pertama, skripsi oleh Indana Zulfa, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang dengan judul *Tradisi Membaca Ayat Manzil Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Nganjuk Jawa Tengah* pada tahun 2022. Skripsi ini memaparkan tentang perbedaan pemaknaan para santri/wati terhadap pembacaan ayat *manzil*.<sup>15</sup> Sedangkan dalam penelitian ini saya memaparkan tentang bagaimana

---

<sup>13</sup> Al-Kandahlawi, *Manzil*, 6.

<sup>14</sup> Al-Kandahlawi, *Manzil*, 1.

<sup>15</sup> Indana Zulfa, "Tradisi Membaca Ayat Manzil Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Nganjuk Jawa Tengah," (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022), 77.

pemahaman serta fungsi dan manfaat yang dirasakan oleh para santriwati setelah mengamalkan membaca ayata *manzil*.

Kedua, skripsi Oleh Fatimatul Mu'alifah, Mahasiswi program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul *Terapi Ruqyah Syar'iyah Di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang* pada tahun 2018. Skripsi ini memaparkan tentang pelaksanaan terapi *Ruqyah Syar'iyah* di klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang, serta bagaimana metode yang digunakan dalam pelaksnaa *Ruqyah Syar'iyah*, serta orang-orang yang memiliki latar belakang pendidikan dunia medis yang memilih untuk konsen di dunia pengobatan timur.<sup>16</sup> Sedangkan dalam penelitian ini saya memaparkan tentang bagaiman tata cara pelaksanaan pengamalam pembacaan manzil dan macam-macam ayat al-Qur'an yang terdapat di dalam manzil tersebut.

Ketiga, skripsi Oleh Santi Siti Fatimah, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung yang berjudul *Metode Ruqyah Terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya Terbanggi Besar Lampung Tengah* pada tahaun 2019. Skripsi ini memaparkan tentang metode ruqyah terhadap kesehatan mental santri, karena kebanyakan santri yang berada di Pondok Pesantren tersebut penderita gangguan mental.<sup>17</sup> Sedangkan dalam penelitian ini saya memaparkan tentang tujuan pembacaan ayat *manzil* yang

---

<sup>16</sup> Fatimatul Mu'alifah, "Terapi Ruqyah Syar'iyah Di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang," (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), 10.

<sup>17</sup> Fatimah, "Metode Ruqyah Terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya Terbanggi Besar Lampung Tengah," (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro 2019), 4.

digunakan sebagai pelindung diri dari kejahatan oleh santriwati di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri Banjarmasin.

Keempat, skripsi oleh Muhammad Faiz, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Ranry Darussalam, Banda Aceh dengan judul *Fungsi Ruqyah Syar'iyah Dalam mengobati Penyakit Non Medis* pada tahun 2018. Skripsi ini memaparkan tentang memberi pemahaman kepada masyarakat, apalagi jika dikaitkan dengan fenomena masyarakat yang masih melakukan pengobatan kepada dukun-dukun, dan bagaimana sesungguhnya Islam menyelesaikan atau mengobati penyakit non medis.<sup>18</sup> Sedangkan dalam penelitian ini saya memaparkan tentang bagaimana pemahaman santriwati terhadap bacaan *manzil* yang mereka baca sehari-hari, kemudian cara mereka membaca *manzil* yang diamalkan sebagai salah satu alat perlindungan diri dari kejahatan, serta penerapannya dan apa yang dapat dirasakan dari pembacaan *manzil* dalam keseharian mereka di Pondok Pesantren tersebut.

Kelima, skripsi Oleh Nursyafiqah binti Azman, Mahasiswi Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang berjudul *Ruqyah Dengan Penerapan Ayat Al-Qur'an Di Pusat Darussyifa Di Sungai Besar Selangor Malaysia* pada tahun 2022. Skripsi ini memaparkan tentang praktik pengobatan ruqyah di pusat Darussyiah serta melihat pandangan yang menyatakan kesalahan merumuskan sesuatu berdasarkan argumentasi yang jelas dan adil serta ilmiah.<sup>19</sup> Sedangkan dalam

---

<sup>18</sup> Faiz, "Fungsi Ruqyah Syar'iyah Dalam Mengobati Penyakit Non Medis," 5.

<sup>19</sup> Nursyafiqah, "Ruqyah Dengan Penerapan Ayat Al-Qur'an Di Pusat Darussyifa Di Sungai Besar Selangor Malaysia," (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022), 10.

penelitian ini saya memaparkan tentang praktik pembacaan *manzil* oleh santriwati yang secara rutin mereka baca serta bagaimana pengimplementasian dan tujuan dari pembacaan *manzil* ini oleh para santriwati.

## **F. Metode Penelitian**

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati secara ilmiah. Dan juga dapat langsung menunjukkan latar dan individu-individu secara keseluruhan, subjek penelitian tidak dipersempit menjadi *variable* yang terpisah atau menjadi hipotesis, tetapi sebagai bagian dari suatu kesatuan secara menyeluruh.<sup>20</sup> Metode dalam konteks penelitian merupakan bagian dari metodologi penelitian yang menjelaskan teknik atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data.<sup>21</sup>

Oleh karena itu, untuk menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini maka penulis memerlukan data-data dan langkah-langkah sebagai berikut.

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat penelitian lapangan (*field research*). Prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moelog, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

<sup>21</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 7.

diibaratkan seperti orang yang akan piknik, di mana ia baru tahu tempat yang akan dituju tetapi belum mengetahui secara pasti apa yang ada di tempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki obyek, dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat obyek dan aktivitas di sekelilingnya, dengan melakukan wawancara dan sebagainya.<sup>22</sup>

Penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data. Dengan demikian, maka metode ini berkaitan erat dengan pengamatan.<sup>23</sup> Penelitian kualitatif pada penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dalam bentuk induktif, yaitu proses penarikan kesimpulan yang didapat dari fakta-fakta sebuah peristiwa atau kejadian untuk ditarik kesimpulan secara umum. Pendekatan kualitatif merupakan suatu penerapan secara alamiah dalam mengkaji suatu masalah untuk menguraikan fakta-fakta lapangan yang terjadi dalam kehidupan sosial.<sup>24</sup> Maka dari itu metode ini dipilih untuk memaparkan situasi dan kondisi, serta menggali sebuah informasi

terkait fenomena yang ada di lapangan tentang kajian resepsi Al-Qur'an berupa resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an melalui pendekatan fenomenologi.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 19.

<sup>23</sup> J. Moellog, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 26.

<sup>24</sup> Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 19.

<sup>25</sup> Fenomenologi ialah upaya untuk mengungkapkan tentang makna dari pengalaman seseorang. Definisi fenomenologi berasal dari bahasa Yunani yang artinya menunjukkan dirinya sendiri, menampilkan. Secara harfiah berarti "gejala" atau apa yang telah ditampakan sehingga nyata bagi orang yang mengamati. Lihat dalam Habiansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, Jurnal MEDIATOR, Vol.9, No.1, 2008.

Sehingga penulis akan mendapatkan data secara detail dan mengetahui secara sistematis dan menyeluruh tentang pembacaan ayat-ayat *manzil* sebagai pelindung dari kejahatan serta pemahaman, pengaruhnya dalam perilaku dan tujuan dari pembacaannya oleh santriwati Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri, yang beralamat di Jl. Mahligai Km 7,3 RT 06 RW 02 Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kota Banjarmasin. Penulis tertarik untuk meneliti di PP Manba'ul 'Ulum putri ini, karena disana terdapat suatu amalan pembacaan *manzil* yang dilakukan secara rutin malam sabtu setiap minggunya. Dengan demikian, penulis ingin mengetahui pemahaman santriwati terhadap keutamaan, dan tujuan dalam pembacaan *manzil* tersebut.

## **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah responden dan informan di lapangan yang meliputi pimpinan, OSMU, ustadzah dan santriwati kelas dua dan tiga 'ulya PP Manba'ul 'Ulum putri Banjarmasin. Santriwati kelas dua dan tiga 'ulya berjumlah 40 orang. Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini hanya 10 dari 40 orang tersebut. Responden dipilih berdasarkan dengan ketentuan yang telah dibuat oleh peneliti, yaitu santriwati yang rutim melaksanakan pembacaan *manzil* setiap malam sabtu, serta sudah kelas dua dan tiga 'ulya. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah pengasuh putri dan pengurus PP Manba'ul 'Ulum Putri Banjarmasin.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pembacaan *manzil* oleh santriwati di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri Banjarmasin.

#### 4. Data dan Sumber Data

Data adalah bukti dan sekaligus isyarat yang meliputi apa yang dicatat orang secara aktif selama belajar, seperti wawancara, catatan lapangan observasi. Selain itu data juga termasuk apa yang diciptakan orang lain dan yang ditemukan peneliti.<sup>26</sup> Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

##### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data utama yang dalam penelitian ini adalah sumber data yang didapat melalui wawancara terhadap beberapa santriwati Pondok Pesantren dan observasi atau melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, serta pengambilan foto.

##### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang bukan diperoleh dari sumber asli, yang berperan sebagai pendukung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, arsip-arsip, daftar hadir atau administrasi santriwati Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri, serta karya tulis seperti buku-buku, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

---

<sup>26</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: rajawali Press, 2018), 64–65.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka peneliti menggunakan tiga metode untuk mengumpulkan data yaitu:

### a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengkaji proses dan perilaku dengan menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data.<sup>27</sup> Pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti ini dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung dalam situasi yang sebenarnya atau situasi buatan.<sup>28</sup> Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan dalam mengamati kegiatan pembacaan *manzil* di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri.

### b. Wawancara

Wawancara tersiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka. Wawancara juga dapat didefinisikan sebagai interaksi yang berlangsung antara dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan) dalam situasi saling berhadapan.<sup>29</sup>

Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang pelaksanaannya pewawancara membawa garis besar hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>30</sup> Metode wawancara dalam penelitian ini

---

<sup>27</sup> Suwartono, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2014), 41.

<sup>28</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT Prasetya Widya Pratama, 2002), 60.

<sup>29</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, 49–50.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2008, 233.

digunakan penulis untuk mengambil data tentang pembacaan *manzil* sebagai pelindung dari kejahatan di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri. Wawancara juga dilakukan kepada santriwati, dan pengurus pondok pesantren.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan, tulisan, gambar, transkrip, buku-buku, ceritera, biografi, peraturan, foto, gambar, sketsa dan sebagainya.<sup>31</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang struktur organisasi, tenaga pendidikan, dan data lain yang diperlukan dalam penelitian.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>32</sup> Teknik Analisa dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang menjelaskan bagaimana proses pengaturan dan pelacakan serta sistematis terkait wawancara, catatan lapangan serta bahan lainnya agar penulis dapat menyajikan temuannya.<sup>33</sup> Langkah-langkah

---

<sup>31</sup> Sugiyono, 240.

<sup>32</sup> Sugiyono, 241.

<sup>33</sup> Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 78.

dalam pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang melalui tiga tahapan, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses yang mana penulis melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data mentah atau data kasar yang muncul pada catatan-catatan yang ada di lapangan. Agar penulis dapat menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu.<sup>34</sup>

b. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan menyajikan sekumpulan data berupa informasi yang tersusun agar dapat diambil sebuah tindakan dan bertujuan untuk memudahkan dalam membaca serta menarik suatu kesimpulan. Melalui proses ini penulis mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut kemudian menunjukkan tipologi yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat, dalam proses ini diklasifikasikan berdasarkan tema-tema agar mudah dipahami.<sup>35</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam melakukan proses pengolahan data. Pada bagian ini penulis menyajikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini penulis melakukan konseptualisasi atau generalisasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penelitian yang belum pernah ada. Temuan yang dapat berupa deksripsi

---

<sup>34</sup> Murdiyanto, 78.

<sup>35</sup> Murdiyanto, 83.

maupun gambaran suatu objek yang masih samar-samar ataupun gelap sehingga yang diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis dan teori.<sup>36</sup>

### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rangkaian pembahasan yang terkandung dalam isi penelitian di mana yang satu berhubungan dengan yang lainnya sebagai satu kesatuan yang utuh, yang merupakan urutan dari setiap bab. Sebagai upaya untuk memudahkan dalam menyusun dan memahami penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan berikut ini :

Bab Pertama, membahas tentang pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, devinisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika penulisan, dan daftar pustaka. Secara keseluruhan uraian pada bab ini merupakan penjelasan awal studi.

Bab Kedua, membahas tentang konsep dan teori, pengertian *manzil*, ayat al-qur'an yang terdapat dalam *manzil*, tata cara pembacaan ayat *manzil*, dan manfaat pembacaan *manzil* yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berupaya mendeskripsikan ayat *manzil*.

Bab Ketiga, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan digunakan selama melakukan proses penelitian subjek dan objek.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2008, 252–53.

Bab Keempat, berisi tentang Analisis Data, berisi apa saja ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat dalam *manzil*, Cara santriwati membaca *manzil* di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri, dan tujuan pembacaan *manzil* secara rutin terhadap perilaku dan keseharian santriwati di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri. Menganalisis hasil penelitian mengenai pemahaman dan tujuan pembacaan ayat *manzil* terhadap santriwati Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri.

Bab Kelima, merupakan bab terakhir serta berperan sebagai penutup yang berisi sebuah kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran dari penulis.